



## JURNAL MAHASISWA AKUNTANSI

Journal Homepage: <https://jamak.fe.ung.ac.id/index.php/jamak>  
E-ISSN 2830-3679

### **Perspektif Gen Z dalam Memahami Zakat, Infak, dan Sedekah (Studi Kasus Mahasiswa Jurusan Akuntansi Universitas Negeri Gorontalo)** *Indri Pratiwi S Waja<sup>a</sup>, Siti Nurfadila Djunaid<sup>b</sup>, Mita Herani<sup>c</sup>, Moh Agung Tuki<sup>d</sup>, Gufran Djalali<sup>e</sup>*

<sup>a b c d e</sup> *Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Gorontalo, Gorontalo*

**Email:** *indripratiwiswaja@gmail.com<sup>a</sup>, diladjunaid@gmail.com<sup>b</sup>, mitahaerani9@gmail.com<sup>c</sup>, agungtuki24@gmail.com<sup>d</sup>, gufrandjalali2@gmail.com<sup>e</sup>*

---

#### INFO ARTIKEL

**Riwayat Artikel:**

*Received: 10 Januari 2025*

*Revised: 22 Januari 2025*

*Accepted: 23 Januari 2025*

**Kata Kunci:**

*Perspektif, Gen Z, Sedekah, Infaq, Zakat*

**Keywords:**

*Perspective, Gen Z, Alms, Infaq, Zakat*

#### ABSTRAK

Penelitian ini membahas perspektif Generasi Z dalam memahami konsep zakat, infak, dan sedekah dengan fokus pada mahasiswa jurusan Akuntansi di Universitas Negeri Gorontalo semester 1, 3, 5, dan 7. Generasi Z, yang lahir dalam era digital, memiliki karakteristik unik seperti keterhubungan digital dan kepedulian sosial, yang berpotensi berperan penting dalam penerapan ekonomi syariah. Melalui metode kuantitatif, data primer diperoleh menggunakan kuesioner yang mencakup empat dimensi: sikap, motif, pengalaman, dan harapan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pemahaman dan penerimaan terhadap Zakat sangat tinggi pada semester awal, namun cenderung menurun pada semester akhir. Faktor-faktor seperti beban akademik dan persiapan menuju dunia kerja memengaruhi perubahan persepsi ini. Penelitian ini menegaskan pentingnya kurikulum akuntansi syariah yang konsisten untuk memperkuat kesadaran Zakat, Infak dan sedekah di kalangan mahasiswa. Dengan komitmen yang berkelanjutan terhadap nilai-nilai syariah, Generasi Z berpotensi menjadi agen perubahan dalam pembangunan ekonomi berbasis syariah.

#### ABSTRACT

*This article discusses the perspective of Generation Z in understanding the concepts of zakat, infaq, and alms with a focus on students majoring in Accounting at Gorontalo State University semesters 1, 3, 5, and 7. Generation Z, who was born in the digital era, has unique characteristics such as digital connectivity and social care, which have the potential to play an important role in the implementation of the sharia economy. Through quantitative methods, primary data was obtained using a questionnaire that included four dimensions: attitudes, motives, experiences, and expectations. The results of the study show that the level of understanding and acceptance of Zakat is very high in the first semester, but tends to decrease in the final semester. Factors such as academic burden and preparation for the world of work influence this change in perception. This research emphasizes the importance of a consistent sharia accounting curriculum to strengthen awareness of Zakat, Infaq and alms among students. With a continuous commitment to indigo values*

---

@2025 Indri Pratiwi S Waja, Siti Nurfadila Djunaid, Mita Herani, Moh Agung Tuki,  
Gufran Djalali  
Under License CC BY-SA 4.0

## PENDAHULUAN

Secara khusus, Generasi Z mencakup individu yang lahir antara 1997 dan 2012. Mereka adalah generasi pertama yang tumbuh di tengah kemajuan teknologi digital dan memiliki akses yang mudah ke informasi. Di tengah semakin pesatnya globalisasi dan digitalisasi, Generasi Z, atau yang sering disebut Gen Z, semakin mendapat perhatian dalam berbagai bidang, termasuk dalam pemahaman dan implementasi ekonomi syariah. Dengan ciri khas seperti keterhubungan digital, kepedulian terhadap masalah sosial, dan pencarian jati diri, Gen Z memiliki potensi besar untuk berkontribusi dalam mengembangkan ekonomi syariah. Salah satu aspek utama dari ekonomi syariah adalah zakat, infak, dan sedekah (ZIS), yang berperan penting dalam mewujudkan keadilan sosial dan ekonomi sesuai dengan prinsip-prinsip Islam.

Islam mengajarkan umatnya untuk menjadi dermawan dan membantu sesama yang membutuhkan. Zakat bahkan diutamakan sebagai salah satu pilar dalam rukun Islam. Hal ini menegaskan bahwa membantu orang yang kurang beruntung mendapat perhatian besar dalam ajaran Islam. Sedekah atau infaq memiliki dampak yang sangat signifikan dalam kehidupan sosial.

Sedekah, infaq, zakat, dan sejenisnya merupakan bentuk kepedulian Islam terhadap berbagai masalah sosial. Oleh karena itu, mereka yang hidup dalam kecukupan dianjurkan, bahkan diwajibkan, untuk menyisihkan sebagian harta mereka untuk membantu yang membutuhkan.

Melalui kitab suci Al-Qur'an, Allah Swt memerintahkan umat-Nya untuk selalu peduli terhadap sesama. Kepedulian ini bisa diwujudkan dengan melakukan infak, yaitu membelanjakan sebagian harta yang diberikan-Nya untuk membantu fakir miskin, orang-orang yang sangat membutuhkan, serta untuk kebaikan dan manfaat bersama. Infaq yang dikeluarkan dengan niat mencari ridha Allah Swt semata akan mendapatkan balasan yang berlipat ganda. Allah Swt akan memberikan balasan sesuai dengan caranya, baik secara disadari maupun tidak disadari oleh hamba-Nya. Semua ini menunjukkan bahwa rezeki yang dibelanjakan di jalan Allah akan dikembalikan, bahkan digantikan dengan yang lebih baik dan berlipat ganda. Dalam menafkahkan sebagian rezeki yang diberikan Allah Swt, hamba-Nya disarankan untuk memilih yang terbaik dan bermanfaat. Salah satu ayat yang menjelaskan hal ini terdapat dalam QS.

Al-Baqarah: 267 (Syarif et al., nd). يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَنْفَقُوا مِنْ طَيِّبَاتِ مَا كَسَبْتُمْ وَمِمَّا أَخْرَجْنَا لَكُمْ مِنَ الْأَرْضِ وَلَا تَيَمَسُوا الْفُسُوقَ مِنْهُ أَنْفُسَكُمْ وَأَنْتُمْ بِلِقَاءِ رَبِّكُمْ لَا تَحْذَرُونَ إِلَّا أَنْ تَعْمُرُوا فِيهِ وَعِلِّمُوا أَنْ اللَّهَ عَلِيمٌ حَمِيدٌ

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman, infakkanlah sebagian dari hasil usahamu yang baik-baik dan sebagian dari apa yang Kami keluarkan dari bumi untukmu. Janganlah kamu memilih yang buruk untuk kamu infakkan, padahal kamu tidak mau mengambilnya, kecuali dengar memicingkan mata (enggan) terhadapnya. Ketahuilah bahwa Allah Mahakaya lagi Maha Terpuji.

Zakat, infak, dan sedekah bukan sekadar tindakan amal, melainkan juga mencerminkan tanggung jawab sosial dan spiritual yang dalam bagi umat Islam. Di Indonesia, dengan mayoritas penduduk yang beragama Islam, ZIS telah menjadi bagian penting dari kehidupan ekonomi dan sosial. Namun, pertanyaan menarik muncul mengenai bagaimana Generasi Z, yang dikenal dengan sifat individualistik dan

terbuka terhadap inovasi, memandang dan memahami konsep ZIS. Hal ini menjadi suatu topik yang patut untuk digali lebih dalam.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi perspektif Generasi Z, khususnya mahasiswa akuntansi di Universitas Negeri Gorontalo, dalam memahami dan mengimplementasikan ZIS dalam kehidupan sehari-hari mereka. Pemilihan mahasiswa akuntansi sebagai subjek penelitian didasarkan pada kenyataan bahwa mereka akan menjadi agen perubahan dalam pengelolaan dan distribusi zakat, serta pengembangan sistem ekonomi syariah di masa depan. Dalam konteks ini, pendidikan memiliki peran penting dalam membentuk pemahaman mahasiswa terhadap ZIS. Kurikulum yang relevan, metode pengajaran yang inovatif, dan penanaman nilai-nilai syariah dapat memengaruhi cara Generasi Z menginterpretasikan dan mengaktualisasikan prinsip-prinsip ekonomi syariah dalam kehidupan mereka. Artikel ini akan mengkaji lebih dalam bagaimana pendidikan akuntansi dapat diintegrasikan dengan ajaran ZIS, bagaimana mahasiswa memahami implikasi hukum dan etika ZIS, serta bagaimana mereka melihat peran ZIS dalam pembangunan ekonomi dan sosial.

Berdasarkan uraian di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimana persepsi Gen Z dalam memahami zakat, infak, dan sedekah, khususnya pada mahasiswa Universitas Negeri Gorontalo jurusan akuntansi semester 1, 3, 5, dan 7? Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan persepsi Gen Z dalam memahami zakat, infak, dan sedekah pada mahasiswa Universitas Negeri Gorontalo jurusan akuntansi semester 1, 3, 5, dan 7. Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu ekonomi syariah, terutama yang berkaitan dengan pemahaman dan implementasi zakat, infak, dan sedekah di kalangan Gen Z. Selain itu, diharapkan penelitian ini dapat memberikan wawasan dan kesadaran kepada mahasiswa tentang pentingnya zakat, infak, dan sedekah, tidak hanya sebagai kewajiban agama, tetapi juga sebagai kontribusi untuk kesejahteraan sosial.

## **KAJIAN PUSTAKA**

### **Akuntansi Syariah**

Menurut Nurhayati dan Wasilah (2014) dalam (Sarja & Aziz, 2024), akuntansi syariah adalah proses akuntansi atas transaksi-transaksi yang sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan oleh Allah SWT. Akuntansi syariah diperlukan untuk mendukung kegiatan sesuai syariah, karena tidak mungkin dapat menerapkan akuntansi yang sesuai syariah jika transaksi yang akan dicatat tidak sesuai dengan syariah.

### **Zakat**

Menurut Hadziq (2015) dalam (Pausther et al., 2021), Dikaji berdasarkan bahasa, kata zakat berasal dari (yang berarti suci, baik dan juga berkembang. Penamaan tersebut dikarenakan zakat merupakan proses

dalam memperbaiki dan membersihkan diri dari apa yang telah didapatkan. Sedangkan dari segi istilah, zakat merupakan pengelolaan terkait takaran harta yang telah ditentukan serta didapat dari pihak muzakki yang kemudian diberikan kepada penerima zakat atau biasa disebut sebagai mustahiq, Hadziq (2015).

### **Infak**

Infak berasal dari kata “anfaqa” yang artinya keluar, yang berarti mengeluarkan sesuatu harta untuk kepentingan sesuatu yang tujuannya untuk mendapatkan ridho Allah. Sedangkan menurut terminologi syariat, infak berarti mengeluarkan sebagian

harta atau pendapatan/penghasilan untuk sesuatu yang diperintahkan ajaran Islam. Jika zakat ada nishabnya, infak tidak mengenal nishab. Infak juga sebahagian kecil dari harta yang digunakan untuk kebutuhan orang banyak sebagai kewajiban yang dikeluarkan karena atas dasar keputusan diri sendiri.

### **Sedekah**

Menurut (Nurul Adilah, 2020) dalam (Nasrul et al., 2021). Sedekah merupakan satu definisi yang cukup luas dan mempunyai sifat fleksibel dari segi jumlah, bentuk material dan penerimanya serta ia berbentuk sukarela tanpa sebarang ikatan atau paksaan. Secara umumnya, MAIS mendefinisikan sedekah sebagai satu pemberian oleh seseorang kepada orang lain yang memerlukan dengan tujuan untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT sama ada kepada fakir miskin, sanak saudara, sahabat, jiran mahupun untuk kepentingan fi sabilillah.

Menurut Islam, jika pemerintah iaitu pihak kerajaan kekurangan sumber untuk memenuhi tanggungjawab sosial yang tergolong dalam fardu kifayah terhadap rakyat, ia dapat memberi galakan dan tanggungjawab bagi seseorang individu muslim untuk membantu golongan yang berada dalam kesusahan menyumbang harta. Islam menjelaskan bahawa dalam mencapai kebajikan yang sempurna, menjadi suatu keperluan bagi seseorang Islam untuk menginfakkan harta melalui sedekah jariah

### **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yang bertujuan untuk mendeskripsikan perspektif mahasiswa mengenai konsep zakat, infak, dan sedekah. Penelitian ini bersifat non-hipotesis, artinya tidak bertujuan untuk menguji hipotesis. Sebagai gantinya, penelitian ini melakukan uji frekuensi terhadap setiap pertanyaan secara keseluruhan, dengan menganalisis jawaban terbanyak dari responden (mahasiswa) untuk menggambarkan perspektif mereka terhadap zakat, infak, dan sedekah.

Niswatin et al., (2017) jenis data utama yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer, yang diperoleh melalui pengisian kuesioner yang dibagikan kepada mahasiswa dan diterima langsung oleh peneliti, serta jajak pendapat yang dilakukan terkait dengan pertanyaan tentang "Perspektif Mahasiswa Akuntansi Universitas Negeri Gorontalo terhadap Konsep Zakat, Infak, dan Sedekah."

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Universitas Negeri Gorontalo, Penentuan sampel dilakukan dengan memilih mahasiswa dari semester 1, 3, 5, dan 7. Kriteria sampel adalah mahasiswa aktif jurusan akuntansi Universitas Negeri Gorontalo, dengan jumlah sampel sebanyak 100 orang mahasiswa.

Kuesioner dalam penelitian ini terdiri dari tiga bagian:

Bagian I: Pertanyaan mengenai data pribadi responden.

Bagian II: Pertanyaan yang mengukur persepsi Gen Z terhadap zakat, infak, dan Sedekah

Pertanyaan dalam bagian ini dibagi berdasarkan empat dimensi utama:

1. Sikap (P1)
2. Motif dan Minat (P2)
3. Pengalaman (P3)
4. Harapan (P4)

Kuesioner ini dirancang secara mandiri tanpa mengadopsi penelitian sebelumnya. Peneliti menyusun pertanyaan-pertanyaan yang relevan dengan empat dimensi yang ingin diukur. Semua pertanyaan telah melalui proses telaah dan

pengujian sebelum akhirnya disebarkan kepada responden.

**ANALISIS DAN PEMBAHASAN**

**Perspektif Gen Z terhadap Zakat, infak dan sedekah**

**1. Gambaran Data**

Dalam penelitian ini, kuesioner dibagikan kepada 100 mahasiswa dari jurusan Akuntansi di Universitas Negeri Gorontalo sebagai responden. Responden kembali dan dapat diolah, mahasiswa semester 1 sebanyak 26, mahasiswa semester 3 sebanyak 24, semester 5 sebanyak 26 dan semester 7 sebanyak 24. Seluruh kuesioner layak untuk diproses.

**Tabel 1. Penyebaran Kuesioner**

Keiteirangan	Mahasiswa Seimeisteir -			
	1	3	5	7
Jumlah keiseiluruhan kuisioneir yang dibagikan	26	24	26	24
Jumlah keiseiluruhan kuisioneir yang keimbali	26	24	26	24
Peirseintasei kuisioneir yang dikeimbalkan	100 %	100 %	100 %	100 %
Jumlah keiseiluruhan kuisioneir yang dapat diproseis	26	24	26	24

**2. Uji Kelayakan Data**

**Tabel 2. Uji Validasi**

Total Rata-Rata P1-P5	R Tabeil	Keiputusan
0,467	0,165	Valid

**Tabel 3. Uji Reliabilitas**

Jumlah Varian	Varian Total	Keiputusan	Keisimpulan
9,736	57,455	0,874	Reiliabilitas

Instrumen yang diuji dinyatakan valid, karena semua butir memiliki nilai korelasi yang lebih besar dari R tabel (0,165). Instrumen ini juga reliable, dengan nilai reliabilitas tinggi (0,874), yang menunjukkan konsistensi pengukuran yang sangat baik. Dengan demikian, instrumen ini layak digunakan untuk pengukuran variabel yang diinginkan.

**3. Frekuensi**

Analisis frekuensi dilakukan untuk mengidentifikasi jumlah dan persentase jawaban responden. Ringkasan hasil analisis persepsi Gen Z pada mahasiswa semester 1, 3,5 dan 7 disajikan sebagai berikut:

**Tabel 3. Pengujian Frekuensi Mahasiswa Semester 1**

KET	FREKUENSI SEM. 1										TOTAL	
	SS		SS		RR		TS		STS		JML	%
	JML	%	JML	%	JML	%	JML	%	JML	%		
P1	22	84,62	4	15,38	0	0	0	0	0	0	26	100
P2	17	65,38	7	26,92	2	7,7	0	0	0	0	26	100
P3	19	73,08	7	26,92	0	0	0	0	0	0	26	100
P4	21	80,77	5	19,23	0	0	0	0	0	0	26	100
RATA-RATA	20	76	5,8	22,1	0,5	1,92	0	0	0	0	26	100

Pada tabel frekuensi semester 1, analisis dilakukan untuk melihat persebaran jawaban responden terhadap empat indikator (P1, P2, P3, dan P4), berdasarkan skala jawaban: Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Ragu-ragu (RR), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Hasilnya menunjukkan bahwa mayoritas responden pada:

Indikator P1: Sebanyak 22 responden (84,62%) memberikan penilaian Sangat Setuju dan 4 responden (15,38%) memilih Setuju. Tidak ada responden yang memilih kategori lain (RR, TS, STS). Indikator ini menunjukkan tingkat persetujuan tertinggi di antara keempat indikator.

Indikator P2: Responden yang memilih Sangat Setuju berjumlah 17 orang (65,38%), sementara 7 responden (26,92%) memberikan penilaian Setuju. Sebanyak 2 responden (7,7%) memilih Ragu-Ragu, dan tidak ada yang memilih kategori TS maupun STS. Data ini menunjukkan adanya sedikit keraguan pada indikator kedua dibandingkan indikator lainnya.

Indikator P3: Sebanyak 19 responden (73,08%) memilih Sangat Setuju dan 7 responden (26,92%) memberikan penilaian Setuju. Tidak ada yang memilih kategori RR, TS, atau STS. Hasil ini memperlihatkan tingkat persetujuan yang tinggi dengan pola serupa seperti pada indikator pertama.

Indikator P4: Responden yang memberikan penilaian Sangat Setuju berjumlah 21 orang (80,77%), sementara 5 responden (19,23%) memilih Setuju. Tidak ada responden yang memilih kategori lain (RR, TS, STS). Data ini menunjukkan penilaian positif yang kuat terhadap indikator keempat.

Secara keseluruhan, rata-rata responden yang memberikan penilaian Sangat Setuju adalah 75,962%, sementara 22,115% memilih Setuju. Responden yang memilih Ragu-Ragu berada pada angka rata-rata 1,923%. Tidak ditemukan responden yang memilih kategori Tidak Setuju atau Sangat Tidak Setuju.

**Tabel 4. Pengujian Frekuensi Mahasiswa Semester 3**

KET	FREKUENSI SEM. 3										TOTAL	
	SS		SS		RR		TS		STS		JML	%
	JML	%	JML	%	JML	%	JML	%	JML	%		
P1	23	95,83	1	4,17	0	0	0	0	0	0	24	100
P2	15	62,50	8	33,33	1	4,17	0	0	0	0	24	100
P3	17	70,83	7	29,17	0	0	0	0	0	0	24	100
P4	20	83,33	4	16,67	0	0	0	0	0	0	24	100
RATA-RATA	19	78,13	5	20,8	0,3	1,04	0	0	0	0	24	100

Pada tabel frekuensi semester 3, analisis dilakukan untuk melihat persebaran jawaban responden terhadap empat indikator (P1, P2, P3, dan P4), berdasarkan skala jawaban: Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Ragu-ragu (RR), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS), Hasilnya menunjukkan bahwa mayoritas responden Pada:

Indikator P1: Sebanyak 95,83% responden menyatakan Sangat Setuju, sementara 4,17% menyatakan Setuju, tanpa ada respon lain dalam kategori RR, TS, atau STS.

Indikator P2: Responden yang menyatakan Sangat Setuju sebanyak 62,50%, diikuti oleh 33,33% pada kategori Setuju dan 4,17% di kategori Ragu-Ragu.

Indikator P3: Mayoritas responden (70,83%) menyatakan Sangat Setuju, sedangkan 29,17% menyatakan Setuju, tanpa ada respons dalam kategori lainnya.

Indikator P4: Sebanyak 83,33% responden menyatakan Sangat Setuju, sementara 16,67% menyatakan Setuju.

Rata-rata keseluruhan menunjukkan bahwa 78,13% responden berada pada kategori Sangat Setuju, 20,83% pada kategori Setuju, dan hanya 1,042% menyatakan Ragu-Ragu, tanpa ada responden pada kategori TS atau STS.

**Tabel 5.**

**Pengujian Frekuensi Mahasiswa Semester 5**

KET	FREKUENSI SEM. 5										TOTAL	
	SS		SS		RR		TS		STS		JML	%
	JML	%	JML	%	JML	%	JML	%	JML	%		
P1	18	69,23	8	30,77	0	0	0	0	0	0	26	100
P2	14	53,85	10	38,46	2	7,69	0	0	0	0	26	100
P3	15	57,69	10	38,46	0	0	1	3,8	0	0	26	100
P4	18	69,23	8	30,77	0	0	0	0	0	0	26	100
RATA-RATA	16	62,5	9	34,6	0,5	1,92	0,3	1	0	0	26	100

Pada tabel frekuensi semester 5, analisis dilakukan untuk melihat persebaran jawaban responden terhadap empat indikator (P1, P2, P3, dan P4), berdasarkan skala jawaban: Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Ragu-ragu (RR), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Hasilnya menunjukkan bahwa mayoritas responden Pada:

Indikator pertama P1: sebanyak 18 responden atau 69,23% memilih SS, sementara 8 responden atau 30,77% memilih S. Tidak ada responden yang memilih kategori RR, TS, atau STS.

Indikator kedua P2: hasil serupa terlihat dengan 14 responden (53,85%) memilih SS dan 10 responden (38,46%) memilih S. Namun, terdapat 2 responden (7,69%) yang memilih kategori RR, sedangkan TS dan STS tetap kosong.

Indikator ketiga P3: Sebanyak 15 responden (57,69%) memilih SS dan 10 responden (38,46%) memilih S, tanpa ada yang memilih kategori lain.

Indikator keempat P4: jumlah yang memilih SS mencapai 18 responden (69,23%) dan S sebanyak 8 responden (30,77%), dengan kategori RR, TS, dan STS tidak terisi.

Secara keseluruhan, rata-rata responden yang memilih kategori SS adalah 16 orang atau 62%, sedangkan rata-rata untuk kategori S adalah 9 orang atau 34,61%. Pilihan pada kategori RR sangat kecil, hanya 0,5 orang atau 1,92%, sementara kategori TS dan STS hampir tidak dipilih sama sekali. Dari hasil ini, terlihat bahwa sebagian besar responden semester 5 memberikan tanggapan yang sangat positif terhadap pernyataan-pernyataan yang diberikan.

**Tabel 6. Pengujian Frekuensi Mahasiswa Semester 7**

KET	FREKUENSI SEM. 7										TOTAL	
	SS		SS		RR		TS		STS		JML	%
	JML	%	JML	%	JML	%	JML	%	JML	%		
P1	13	54,17	8	33,33	3	12,5	0	0	0	0	24	100
P2	7	29,17	10	41,67	6	25	0	0	1	4,2	24	100
P3	12	50	8	33,3	2	8,3	2	8,3	0	0	24	100
P4	13	54,17	8	33,33	1	4,17	2	8,3	0	0	24	100
RATA-RATA	11	46,88	8,5	35,4	3	12,5	1	4,2	0,3	1	24	100

Pada tabel frekuensi semester 7, analisis dilakukan untuk melihat persebaran jawaban responden terhadap empat indikator (P1, P2, P3, dan P4), berdasarkan skala jawaban: Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Ragu-ragu (RR), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Hasilnya menunjukkan bahwa mayoritas responden pada:

Indikator P1: Sebanyak 54,17% responden memberikan penilaian "Sangat Setuju", 33,33% memilih "Setuju", dan 12,5% memberikan penilaian "Ragu-ragu". Tidak ada responden yang memilih "Tidak Setuju" atau "Sangat Tidak Setuju".

Indikator P2: Sebagian besar responden, yaitu 41,67%, memilih kategori "Setuju", diikuti oleh 29,17% pada kategori "Sangat Setuju". Sebanyak 25% responden memberikan penilaian "Ragu-ragu", sementara 4,17% memilih "Sangat Tidak Setuju". Tidak ada yang memilih kategori "Tidak Setuju".

Indikator P3: Penilaian "Sangat Setuju" diberikan oleh 50% responden, diikuti oleh 33,33% yang memilih "Setuju". Sebanyak 8,3% masing-masing memilih kategori "Ragu-ragu" dan "Tidak Setuju", sementara tidak ada yang memilih "Sangat Tidak Setuju".

Indikator P4: Sama seperti indikator P1, sebanyak 54,17% responden memilih "Sangat Setuju", dan 33,33% memilih "Setuju". Sebanyak 4,17% memberikan penilaian "Ragu-ragu", dan 8,33% memilih "Tidak Setuju". Tidak ada responden yang memberikan penilaian "Sangat Tidak Setuju".

Secara Keseluruhan, rata-rata responden yang memilih kategori "Sangat Setuju" adalah 46,88%, diikuti oleh 35,42% pada kategori "Setuju". Penilaian "Ragu-ragu" diberikan oleh 12,5% responden, sementara kategori "Tidak Setuju" dan "Sangat Tidak Setuju" masing-masing hanya memperoleh 4,17% dan 1,04%. Total jumlah responden untuk setiap indikator adalah 24 orang.

## Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat penerimaan terhadap zakat, infak, dan sedekah secara keseluruhan sangat baik, meskipun terdapat perbedaan yang mencolok di antara semester mahasiswa. Mahasiswa semester 1 menunjukkan tingkat penerimaan yang sangat tinggi, dengan 75,96% responden menyatakan "Sangat Setuju" terhadap pentingnya Zakat, infak dan sedekah. Hal ini menggambarkan antusiasme dan semangat mahasiswa baru dalam memahami nilai-nilai keislaman, termasuk kewajiban sosial seperti zakat dan infak. Semangat ini dapat dihubungkan dengan idealisme mereka yang masih segar serta ketertarikan terhadap pembelajaran agama dan moral.

Pada mahasiswa semester 3, penerimaan terhadap Zakat, infak dan sedekah mengalami peningkatan. Sebanyak 78,13% responden menyatakan "Sangat Setuju," angka tertinggi di antara semester lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman

mahasiswa terhadap Zakat, infak dan sedekah semakin kuat seiring waktu di lingkungan kampus. Berbagai sumber pendidikan, baik melalui mata kuliah formal seperti akuntansi syariah maupun kegiatan organisasi nonformal, kemungkinan besar turut berkontribusi dalam memperkuat kesadaran mereka akan pentingnya zakat, infak, dan sedekah.

Namun, dinamika berbeda terlihat pada mahasiswa semester 5. Walaupun penerimaan terhadap Zakat, infak dan sedekah tetap positif, jumlah responden yang memilih "Sangat Setuju" menurun menjadi 62,5%. Sebaliknya, pilihan "Setuju" meningkat menjadi 34,61%. Meskipun kategori "Ragu-ragu" tetap rendah, munculnya sedikit keraguan menunjukkan adanya pergeseran fokus di kalangan mahasiswa. Hal ini kemungkinan dipengaruhi oleh meningkatnya beban akademik dan tuntutan tugas akhir.

Penurunan yang lebih tajam ditemukan pada mahasiswa semester 7. Responden yang menyatakan "Sangat Setuju" berkurang menjadi 46,88%, sementara kategori "Setuju" naik menjadi 35,42%. Selain itu, kategori "Ragu-ragu" dan "Tidak Setuju" mulai muncul dengan persentase masing-masing 12,5% dan 4,17%. Perubahan ini dapat disebabkan oleh tekanan akademik dan persiapan memasuki dunia kerja, yang mungkin mengalihkan perhatian mereka dari konsep zakat, infak dan sedekah. Selain itu, faktor eksternal seperti pengaruh lingkungan sosial dan pandangan pragmatis terhadap aspek ekonomi juga bisa memengaruhi persepsi mereka. Temuan ini menunjukkan pola yang menarik: tingkat penerimaan terhadap Zakat, infak dan sedekah sangat tinggi pada semester awal, tetapi cenderung menurun seiring bertambahnya semester. Hal ini mengindikasikan bahwa meskipun Generasi Z memiliki pandangan positif terhadap Zakat, infak dan sedekah terdapat berbagai faktor internal dan eksternal yang memengaruhi persepsi mereka.

Dalam konteks pendidikan, penelitian ini menyoroti pentingnya kurikulum akuntansi syariah yang konsisten dan relevan untuk memastikan pemahaman dan komitmen mahasiswa terhadap Zakat, Infak dan sedekah tetap terjaga. Pendekatan pengajaran yang kreatif, diskusi yang melibatkan mahasiswa, serta penerapan nilai-nilai syariah dalam praktik langsung dapat membantu mempertahankan kesadaran mereka akan pentingnya zakat, infak, dan sedekah sebagai tanggung jawab sosial dan spiritual. Sebagai bagian dari Generasi Z, mahasiswa akuntansi memiliki potensi besar untuk menjadi pelopor dalam penerapan ekonomi syariah di masa depan. Oleh karena itu, hasil penelitian ini memberikan wawasan berharga bagi pendidik, lembaga keagamaan, dan pemerintah untuk terus mendukung generasi muda agar tetap berpegang pada nilai-nilai syariah, termasuk Zakat, infak dan sedekah yang berperan penting dalam mewujudkan keadilan sosial dan ekonomi di masyarakat.

Mahasiswa akuntansi Universitas Negeri Gorontalo, khususnya dari Generasi Z, menunjukkan pemahaman yang baik terhadap zakat, infak, dan sedekah (ZIS), terutama pada semester awal. Hal ini mencerminkan antusiasme mahasiswa baru dalam memahami dan mengadopsi nilai-nilai Islam. Namun, pemahaman tersebut mengalami perubahan seiring waktu. Semester 3 mencatat tingkat penerimaan tertinggi, yang kemungkinan besar disebabkan oleh kombinasi pembelajaran formal di kampus dan partisipasi dalam kegiatan non-formal yang mendukung kesadaran sosial. Sayangnya, tren ini cenderung menurun di semester-semester berikutnya, terutama pada semester 5 dan 7. Penurunan ini dapat dikaitkan dengan meningkatnya tekanan akademik, persiapan memasuki dunia kerja, dan pengaruh eksternal seperti pandangan pragmatis terhadap aspek ekonomi.

Hasil penelitian ini menegaskan pentingnya keberlanjutan kurikulum akuntansi syariah dalam membangun dan menjaga kesadaran serta komitmen mahasiswa terhadap ZIS. Pada semester akhir, kurangnya penekanan pada nilai-nilai syariah dalam pembelajaran dapat memengaruhi persepsi mahasiswa terhadap konsep-konsep ini. Selain itu, faktor internal seperti motivasi individu dan beban studi, serta faktor eksternal seperti lingkungan sosial, turut memengaruhi fluktuasi pemahaman mereka. Untuk mengatasi tantangan ini, diperlukan pendekatan pembelajaran yang kreatif dan relevan. Diskusi interaktif, studi kasus, serta penerapan langsung nilai-nilai ZIS dalam kehidupan sehari-hari dapat menjadi strategi yang efektif untuk memastikan bahwa mahasiswa tetap memahami pentingnya konsep ini sebagai bagian dari tanggung jawab sosial dan spiritual mereka. Sebagai bagian dari Generasi Z yang tumbuh dalam era digital, mahasiswa memiliki potensi besar untuk menjadi pelopor penerapan ekonomi syariah di masa depan. Dengan pembinaan dan pendidikan yang tepat, mereka dapat berkontribusi secara signifikan dalam membangun sistem ekonomi yang berlandaskan keadilan sosial melalui zakat, infak, dan sedekah.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa tingkat penerimaan mahasiswa terhadap zakat, infak, dan sedekah berada pada kategori sangat baik, meskipun terdapat variasi tingkat penerimaan di setiap semester. Mahasiswa semester awal, khususnya semester 1, menunjukkan antusiasme yang tinggi terhadap pentingnya zakat, infak, dan sedekah, yang dipengaruhi oleh idealisme serta semangat awal dalam mempelajari nilai-nilai keislaman. Pada semester 3, penerimaan terhadap konsep ini mencapai puncaknya, didorong oleh peningkatan pemahaman melalui mata kuliah formal seperti akuntansi syariah dan kegiatan organisasi non formal yang mendukung kesadaran sosial. Namun, tren yang berbeda mulai terlihat pada semester 5 dan semakin jelas pada semester 7. Meskipun penerimaan terhadap zakat, infak, dan sedekah masih positif, terjadi penurunan signifikan pada tingkat kesetujuan yang paling tinggi. Pergeseran ini dapat dikaitkan dengan meningkatnya tekanan akademik, persiapan memasuki dunia kerja, serta faktor eksternal seperti pengaruh lingkungan sosial dan pandangan pragmatis terhadap aspek ekonomi. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun kesadaran tentang zakat, infak, dan sedekah sudah tertanam sejak awal, konsistensi dalam mempertahankan nilai-nilai tersebut memerlukan perhatian lebih.

### **Saran**

Dalam konteks pendidikan, penelitian ini menegaskan pentingnya pendekatan kurikulum yang berkelanjutan dan relevan, khususnya dalam bidang akuntansi syariah. Proses pembelajaran yang lebih kreatif, diskusi yang melibatkan mahasiswa secara aktif, serta penerapan langsung nilai-nilai syariah dalam kehidupan sehari-hari diharapkan dapat mempertahankan dan memperkuat komitmen mereka terhadap zakat, infak, dan sedekah. Dengan kesadaran dan pemahaman yang konsisten, mahasiswa, sebagai bagian dari Generasi Z, memiliki potensi besar untuk menjadi agen perubahan dalam penerapan ekonomi syariah dan mewujudkan keadilan sosial di masyarakat. Penelitian ini memberikan panduan penting bagi pendidik, lembaga keagamaan, dan pihak terkait untuk memastikan nilai-nilai zakat, infak, dan sedekah tetap menjadi bagian integral dari perkembangan karakter dan profesionalisme generasi muda.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Nasrul, M., Roslan, H., Sulaim, U., Rashid, A., Zulkiflee, N., & Bahri, S. (2021). the Role of Islamic Financial Philanthropy During Covid-19: an Overview Peranan Filantropi Kewangan Islam Dalam Mendepani Covid-19: Satu Tinjauan Awal. *International Journal of Islamic Studies*, 24(2), 17–27.
- Niswatin, N., Hasiru, R., & Rasuli, L. O. (2017). *Pengembangan Kurikulum Ekonomi dan Akuntansi Syariah di Sekolah ( Studi atas Persepsi Guru dan Siswa di SMA Kota Gorontalo )* Niswatin , Roy Hasiru , La Ode Rasuli ( Universitas Negeri Gorontalo ) Email : niswatin.imran@yahoo.com *Abstract Abstrak A . Penda*. 17(1), 86–99.
- Pausther, K. F., Niswatin, N., & Rasuli, L. O. (2021). Pendistribusian Zakat Dalam Perspektif Amanah Pada BAZNAS Provinsi Gorontalo. *AKTSAR: Jurnal Akuntansi Syariah*, 4(2), 187. <https://doi.org/10.21043/aktsar.v4i2.11967>
- Sarja, & Aziz, M. A. (2024). Pengaruh Kualitas Layanan Perbankan Syariah Terhadap Kepuasan Nasabah. *Iqtishodiah: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 6(1), 1–13. <https://doi.org/10.62490/iqtishodiah.v6i1.406>
- Sya, T. A.-, Dan, R., Al, T., Abdullah, K. A., Nurrohim, A., Qur, I. A.-, Islam, F. A., & Surakarta, U. M. (n.d.). *TAFSIR ANFIQ Ū MIN TAYYIBA>TI M Ā KASABTUM QS. 2/267 (STUDI KOMPARATIF TAFSIR AS- SYA'RAWI DAN TAFSIR AL -MISBAH)* Khoirul Arsyad Abdullah; Ahmad Nurrohim *Ilmu Al- Qur'an dan Tafsir>r* , Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Surakarta. 267, 1–22.